

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang kompeten dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) peserta didik agar benar-benar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak untuk dibahas.

#### **A. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Emotional Quotient* (EQ) Peserta Didik**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali dan mengendalikan perasaannya dan kemampuannya membaca perasaan orang lain.<sup>1</sup> Kecerdasan emosi memiliki peran yang jauh lebih signifikan jika dibandingkan kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan otak (IQ) barulah sebagai syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosilah yang sesungguhnya (hampir seluruhnya terbukti) menghantarkan seseorang menuju puncak prestasi.<sup>2</sup> Dalam kecerdasan emosi terdapat beberapa komponen, yaitu:

##### a. Pengenalan diri

Pengenalan diri adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui perasaan dalam dirinya dan digunakan untuk membuat keputusan bagi diri sendiri, memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri dan memiliki

---

<sup>1</sup> Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 152

<sup>2</sup> Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses ...*, hal. 17

kepercayaan diri yang kuat.<sup>3</sup> Namun dalam Islam, pengenalan diri ini lebih kepada pengenalan hakikat manusia. Ketika seorang manusia telah mengetahui apa hakikat dirinya di dunia ini maka ia akan berusaha untuk melakukan apapun dengan baik, misalnya saat membuat keputusan untuk dirinya mengetahui batasan-batasannya.

Untuk meningkatkan pengenalan diri tersebut, guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah yang berisikan pengenalan hakikat manusia. Dalam memberikan ceramah, guru harus menggunakan bahasa yang lemah lembut dan menyenangkan, sebab peserta didik akan belajar bagaimana berkata dengan lemah lembut dan menyenangkan dengan sendirinya.<sup>4</sup> Selain itu, penggunaan ceramah dengan bahasa yang lemah lembut dan menyenangkan akan lebih mengena di hati peserta didik. Untuk meningkatkan kefokusannya peserta didik terhadap apa yang disampaikan guru, maka dapat juga dikombinasikan dengan penggunaan cerita tauladan dari Rasulullah dan para sahabat. Peserta didik MTs masih dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa awal dimana masih terbawa sifat-sifat mereka saat masih berada di SD. Banyak peserta didik yang masih suka menyepelkan penjelasan guru dan mudah bosan, maka ceramah bisa dikombinasikan dengan cerita tauladan.

Pada dasarnya pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Fiqih, Akidah Akhlaq, Al Qur'an Hadits dan SKI bertujuan untuk mencetak manusia yang bertaqwa dan berakhlakul karimah. Maka dari itu keempat

---

<sup>3</sup> Bahrudin dan Esa Nur ..., hal. 158

<sup>4</sup> Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ...*, hal. 306

pelajaran itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Seorang guru harus bisa mengaitkan isi pelajarannya dengan kehidupan sehingga akan menimbulkan perubahan perilaku pada peserta didik menuju ke arah yang lebih baik.

Seorang guru dalam menyampaikan pelajarannya juga harus berusaha dekat dengan peserta didiknya. Caranya bisa dengan menjadi guru yang perhatian, bijaksana dan guru idaman bagi mereka. Jika sudah muncul rasa kagum pada diri mereka, maka mereka akan merasa dekat dengan seorang guru. Kedekatan guru dengan peserta didiknya secara emosional akan memudahkan guru untuk membimbing peserta didik tersebut. Termasuk saat melatih kepercayaan diri peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran.

Kepercayaan diri sangat diperlukan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memiliki kepercayaan diri yang baik, maka seseorang akan dengan mudah mengekspresikan dirinya. Begitu juga ketika seorang Muslim akan melakukan kewajibannya, maka ia juga sangat membutuhkan yang namanya kepercayaan diri.

#### b. Pengendalian diri

Penting bagi manusia untuk dapat mengendalikan dirinya. Karena jika tidak ada pengendalian diri dalam diri seorang, manusia maka akan berakibat hidup menjadi tidak teratur dan akhirnya akan menimbulkan banyak sekali masalah. Begitu juga seorang peserta didik yang berada dalam sekolah yang tentunya harus dapat mengendalikan dirinya agar tetap dapat diterima oleh sekolah tersebut.

Sudah menjadi kewajiban seorang guru untuk memberikan nasihat kepada peserta didiknya. Nasihat-nasihat yang dapat memberikan pemahaman bagi peserta didik tentang hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Nasihat yang akan membawa peserta didik ke arah yang lebih baik. Selain itu, guru juga dapat menggunakan berbagai cerita tauladan dari Rasulullah dan para sahabat atau cerita fiksi. Dengan catatan bahwa cerita tersebut telah dikemas oleh guru dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga harus bisa membuat peserta didik terkesan dengan cerita yang disampaikan sehingga cerita tersebut akan tetap diingat dan akhirnya dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut.

Setiap peserta didik memiliki karakter dan cara belajar yang berbeda. Untuk mengatasi itu maka guru dapat menggunakan video yang berhubungan tentang pengendalian diri. Video dapat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar audio visual. Namun, penggunaan video ini masih terkendala pada fasilitas yang belum merata. Misalnya di MTsN 6 Tulungagung, hanya kelas unggulan saja yang di dalam kelasnya tersedia LCD. Sedangkan di kelas reguler belum ada. Walaupun hal ini membutuhkan dana yang besar, namun adanya pemerataan fasilitas seperti ini dapat meningkatkan kinerja guru serta minat peserta didik.

Di dalam sebuah lembaga sekolah, selalu terdapat yang namanya tata tertib. Karena tata tertib bertujuan untuk menciptakan suasana yang tertata dan tertib. Adanya tata tertib akan mengurangi perilaku kurang baik dari warga sekolah. Contohnya saja masalah kedisiplinan peserta didik. Selain

melalui tata tertib sekolah, guru juga melatih kedisiplinan mereka melalui tata tertib di dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan peserta didik akan semakin baik dalam mengendalikan diri mereka untuk tidak berperilaku buruk. Selain itu, adanya buku kepribadian yang mencatat perilaku peserta didik juga sangat membantu dalam usaha pengendalian ini. Namun sayangnya penggunaan buku ini masih belum maksimal.

Walaupun telah dilakukan berbagai cara untuk mengatasi peserta didik yang memiliki pengendalian diri yang kurang, namun masih tetap ada saja peserta didik yang bermasalah. Sehingga perlu adanya kerjasama dari guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk menangani hal tersebut. Di MTsN 6 Tulungagung, setiap guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa anak asuh yang bermasalah. Setiap guru tersebut harus memberikan pengawasan dan bantuan untuk menangani peserta didik yang bermasalah itu tadi. Hal ini diharapkan peserta didik yang bermasalah tersebut lebih diperhatikan lagi sehingga akan mudah untuk disembuhkan.

#### c. Motivasi

Motivasi adalah kemampuan menggunakan hasrat agar setiap saat dapat membangkitkan semangat dan tenaga untuk mencaPendidikan Agama Islam keadaan yang lebih baik, serta mampu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif.<sup>5</sup> Banyak cara yang digunakan guru untuk menumbuhkan motivasi peserta didik. Misalnya memberikan reward kepada peserta didik yang aktif dalam pelajaran. Dengan adanya reward itu, peserta

---

<sup>5</sup> Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori ...*, hal. 159

didik akan merasa semangat dan berlomba-lomba dengan temannya untuk menjadi yang paling aktif di kelasnya.

Metode berikutnya adalah metode *Mau'idhah*. Metode *Mau'idhah* adalah pemberian motivasi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin, bahwa dorongan itu penting untuk mengarahkan peserta didik supaya mempunyai perilaku Islami.<sup>6</sup>

Motivasi adalah hal yang cukup mempengaruhi dalam suksesnya sebuah pembelajaran. Maka dari itu guru tidak bosan-bosannya untuk memberikan motivasi baik di awal maupun di akhir pembelajaran. Pemberian motivasi ini dapat menggunakan metode ceramah yang berisikan cerita inspiratif maupun menggunakan dalil-dalil dari Al Qur'an dan Hadits yang berhubungan dengan motivasi. Bahkan pihak MTsN 6 Tulungagung telah mendatangkan *motivation building* dari Kediri untuk memberikan motivasi kepada peserta didik khususnya peserta didik yang bermasalah.

#### d. Empati dan keterampilan sosial

Empati adalah kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Mampu memahami perspektif orang lain dan menimbulkan hubungan saling percaya, serta mampu menyetarakan diri dengan berbagai tipe individu. Sedangkan keterampilan sosial adalah kemampuan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, bisa mempengaruhi, memimpin, bermusyawarah, menyelesaikan perselisihan,

---

<sup>6</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung : Nuansa, 2003), hal. 189

dan bekerjasama dalam tim.<sup>7</sup> Guru Pendidikan Agama Islam di MTsN 6 Tulungagung menggunakan metode diskusi untuk dapat meningkatkan rasa empati dan keterampilan sosial peserta didik. Namun penggunaan metode ini harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi yang akan dibahas.

Selain itu, dapat juga menggunakan keteladanan (*uswatun hasanah*). Hal ini sesuai dengan pendapat Agus Zainul Fitri, bahwa peserta didik apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk) selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan, kemudian mengelurkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Oleh karena itu, untuk membentuk karakter (akhlak) pada anak, harus dirancang dan diupayakan penciptaan lingkungan kelas dan sekolah yang betul-betul mendukung program pendidikan karakter (akhlak) tersebut.<sup>8</sup> Jadi, guru Pendidikan Agama Islam memberikan contoh dalam kehidupan sehari tentang bagaimana berhubungan dengan sesama manusia yang baik. Contoh ini dapat berupa mengajak peserta didik untuk menjenguk peserta didik yang sakit, santunan anak yatim, bantuan bencana alam dan melibatkan langsung dalam proses pembagian zakat dan daging qurban.

---

<sup>7</sup> Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori ...*, hal. 160

<sup>8</sup> Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 59

## **B. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Spiritual Quotient* (SQ) Peserta Didik**

Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik melalui pembelajaran yaitu dengan menggunakan beberapa metode. *Pertama* metode *uswatun hasanah*, yaitu memberikan teladan atau contoh yang baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini merupakan pedoman untuk bertindak dalam merealisasikan tujuan pendidik. Pelajar cenderung meneladani pendidiknya, dasarnya karena secara psikologis pelajar memang senang meniru, tidak saja yang baik, tetapi yang tidak baik juga ditiru. SURI teladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak. Sebab, mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orangtuanya dan gurunya.<sup>9</sup>

*Kedua*, metode ceramah yaitu menjelaskan kepada peserta didik materi-materi yang membutuhkan penjelasan secara mendetail. Metode ini dapat digunakan untuk menjelaskan dan meningkatkan pengetahuan spiritual peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode ceramah ini untuk menjelaskan materi khususnya yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual.

*Ketiga*, metode *reward* dan *punishment*, yaitu suatu metode dimana hadiah dan hukuman menjadi konsekuensi dari aktivitas belajar peserta didik, bila peserta didik dapat mencerminkan sikap yang baik maka ia berhak mendapatkan hadiah dan sebaliknya mendapatkan hukuman ketika ia tidak dapat dengan baik menjalankan tugasnya sebagai peserta didik. Metode *reward*

---

<sup>9</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting : Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal. 138

*and punishment* ini menjadi motivasi eksternal bagi peserta didik dalam proses belajar. Sebab, khususnya anak-anak dan remaja awal ketika disuguhkan hadiah untuk yang dapat belajar dengan baik dan ancaman bagi mereka yang tidak disiplin, mayoritas peserta didik termotivasi belajar dan bersikap disiplin. Hal ini bisa terjadi karena secara psikologi manusia memiliki kecenderungan untuk berbuat baik dan mendapatkan balasan dari perbuatan baiknya.

*Keempat*, metode *Mau'idhah* yaitu pemberian motivasi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Muhaimin, bahwa dorongan itu penting untuk mengarahkan peserta didik supaya mempunyai perilaku Islami.<sup>10</sup> Dorongan yang diberikan guru kepada peserta didik dapat berupa motivasi. Motivasi jika dilihat dari segi kebahasaan berasal dari bahasa Inggris '*motivation*' dari akar kata kerja '*motivate*' dengan makna mendorong, menyebabkan dalam kata benda *motivation* bermakna alasan, daya batin, dorongan dan motivasi.<sup>11</sup> Memberikan motivasi kepada peserta didik dapat juga dengan memberikan cerita-cerita inspiratif yang diambil dari kisah-kisah nyata yang disampaikan secara rutin. Penyampaian kisah motivasi inspiratif tersebut dapat pula selalu diikutsertakan pada setiap proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Sedangkan upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di luar pembelajaran yaitu melalui pembiasaan. Pembiasaan itu juga yang membuat MTsN 6 Tulungagung berhasil dalam meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient*. Setiap pagi para

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Arah Baru ...*, hal. 189

<sup>11</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia, 2005), hal. 386

<sup>12</sup> Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani : Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hal. 17

peserta didik diwajibkan bersamalan dengan para guru saat tiba di madrasah. Untuk mempersiapkan peserta didik mencintai Al Qur'an, setiap hari sebelum pelajaran dimulai secara bersama-sama peserta didik tadarus setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan dilanjutkan dengan membaca Asmaul Husna.

Peserta didik di MTsN 6 Tulungagung semuanya diwajibkan untuk mengikuti shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah. Menurut Bahasa Arab, shalat berarti doa. Sedangkan secara istilah yaitu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan<sup>13</sup>. Dan shalat adalah tangga bagi orang-orang beriman dan tempat untuk berkomunikasi kepada Allah, tiada perantara dalam shalat antara hambaNya yang mukmin dengan Tuhannya. Dengan shalat akan tampak bekas kecintaan seorang hamba dengan Tuhannya, karena tidak ada yang lebih menyenangkan bagi orang (mukmin) yang mencintai melainkan ber-khalwat kepada zat yang dicintainya, untuk mendapatkan apa yang dimintanya.<sup>14</sup> Apalagi jika dilakukan dengan berjamaah maka akan semakin menambah pahala bagi manusia. Maka dari itu, MTsN 6 Tulungagung membiasakan seluruh warga madrasah untuk melakukan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah.

Al-Qur'an secara etimologi berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an.<sup>15</sup> Al-Qur'an adalah kumpulan dari firman Allah (kitab suci) yang diwahyukan

---

<sup>13</sup>H. Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1980), hal. 64

<sup>14</sup>Al-Muqaddam Ahmad Ismail, *Mengapa Harus Shalat*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 30-31

<sup>15</sup>Anshori, *Ulumul Qur'an: Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: Rajawali, 2013), hal. 17

kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril. Kitab suci terakhir itu diturunkan untuk menjadi pedoman hidup manusia agar mereka sejahtera dan bahagia hidupnya. Baik di dunia sekarang ini maupun di akhirat kelak. Al-Qur'an adalah bacaan yang paling baik bagi setiap muslim karena membaca kitab suci itu bagi setiap muslim adalah merupakan ibadah yang berpahala. Sekalipun tidak mengetahui makna dan maksudnya. Sebab itu kita tidak perlu segan-segan untuk mempelajari cara membacanya agar kita dapat membacanya dengan fasih dan lancar.<sup>16</sup>

Tersebut dalam firman Allah:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ وَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَرِّضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ وَأَعْظَمَ أَجْرًا  
-وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ - ٢٠

Artinya: “*Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah*

<sup>16</sup> Mudzakkir, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1986), hal. 85-86

*mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”(al-Muzammil: 20)<sup>17</sup>*

Maka dari itu, MTsN 6 Tulungagung membiasakan peserta didiknya untuk membaca Al Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai dan membaca Q.S Yasiin setelah shalat Dhuha berjamaah.

Pembiasaan selanjutnya adalah Istighotsah bersama setiap dua minggu sekali pada hari Senin. Kata istighosah ini mempunyai berbagai makna dari berbagai pendapat, di antaranya : Istighotsah berasal dari kata “*ghoutsu, ghotsa, ghoutsan, ighotsatan*” yang artinya pertolongan, menolongnya, membantunya.<sup>4</sup> Istighosah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa saja. Oleh karena itu, istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu.

Seluruh pembiasaan tersebut melibatkan seluruh warga madrasah khususnya guru Pendidikan Agama Islam. Seluruh guru Pendidikan Agama Islam yang ada di MTsN 6 Tulungagung saling bekerja sama dalam mengatur

---

<sup>17</sup> *Al Qur'an Terjemah*,..., hal. 575

dan memantau peserta didik agar dapat menjalankan pembiasaan-pembiasaan yang telah ditetapkan dengan baik dan lancar.

### **C. Kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan *Emotional Spiritual Quotient* (ESQ) Peserta Didik**

Anak-anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Apabila mereka melihat orangtua berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran. Demikian seterusnya. pendidik dituntut untuk mengerjakan perintah-perintah Allah SWT dan sunah-sunah Rasulullah SAW dalam sikap dan perilaku selama itu memungkinkan bagi mereka untuk mengerjakannya. Sebab, anak-anak selalu memperhatikan gerak gerik mereka setiap saat. Dengan menjadi tauladan yang baik bagi peserta didiknya, maka peserta didik akan mulai meniru perilaku guru tersebut. Namun, jika di rumah orang tua peserta didik tidak ikut berperan memberikan tauladan yang baik bagi anak-anaknya, maka yang terjadi hanya kesia-siaan. Jika orang tua mendidik membelajarkan anak-anaknya dengan cara yang salah dan sesat, maka hal tersebut akan mengakibatkan anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang tidak baik.<sup>18</sup>

Usia peserta didik MTs adalah usia peralihan dari SD menuju SMA. Maka dari itu, masih ada beberapa sifat yang terbawa dari SD. Sifat-sifat tersebut biasanya berupa suka bermain, malas, manja dan bandel. Sebenarnya guru Pendidikan Agama Islam telah menggunakan berbagai cara untuk menyembuhkan sifat-sifat tersebut. Namun, jika peserta didik tersebut bandel

---

<sup>18</sup> Muhammad Muhyidin, *Manajemen ESQ Power, ...*, hal. 162

dan sulit diatur maka akan semakin sulit bagi guru untuk menyembuhkan sifat yang masih terbawa dari SD tersebut. Peserta didik membuat guru Pendidikan Agama Islam marah dengan harapan guru tersebut menyerah sehingga peserta didik yang bandel itu dapat melakukan keinginannya.<sup>19</sup> Sifat bandel peserta didik dapat berasal dari dalam diri peserta didik maupun karena pengaruh dari temannya. Sifat tersebutlah yang menjadi kendala bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual peserta didik.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal. 366